

## **Analisis Retribusi Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Narang**

**Stefanus Nagut<sup>1</sup>, Deni Nugroho Setyabudi<sup>2</sup>, Miftah Rakhmadian<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo  
e-mail: stefanusnagut16@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo  
e-mail: deninugrohosetyabudi@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo  
e-mail: miftahrakhmadian@budiutomomalang.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of fees and market contributions on increasing the income of Narang traditional market traders, as well as to find out what are the driving and inhibiting factors of the influence of fees and market contributions to increase the income of Narang traditional market traders. While the research method used is a qualitative method by finding, understanding, explaining and obtaining an overview of local government efforts to increase market retribution revenue and collect facts regarding the effect of market retribution on increasing the income of market traders. The results of the study show that the aspect of market retribution has a major influence on increasing the income of traders through better arrangement and management of the Narang market.*

**Keywords:** Market Contributions, Income

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh retribusi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar tradisional Narang, serta untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dari pengaruh retribusi pasar guna meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional Narang. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan retribusi pasar serta mengumpulkan fakta-fakta mengenai pengaruh retribusi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa aspek retribusi pasar memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pendapatan pedagang melalui penataan dan pengelolaan pasar Narang yang lebih baik.

**Kata kunci :** Retribusi Pasar, Pendapatan

## PENDAHULUAN

Secara umum negara membutuhkan peran warga masyarakat dalam rangka mendorong perubahan dan dinamika pembangunan. Berhubungan dengan pengembangan pasar modern maupun tradisional, negara tentu membutuhkan pendapatan sebagai modal bagi peningkatan efektifitas pembangunan yang dijalankan. Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang di berikan oleh negara kepada penduduknya secara perorangan. Menurut Munawir (1997) sebagaimana yang di kutip oleh Anggoro (2017) Retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang di paksakan jasa baik secara langsung dapat di tunjuk. Nickal (1989:91) mengatakan Retribusi merupakan sumber pendapatan yang sangat penting, hasil retribusi bisa saja mencapai setengah dari seluruh pendapatan daerah.

Faktanya masih ada berbagai masalah yang sering di temukan di lapangan dan dihadapi pemerintah dan masyarakat. Masalah dalam pungutan retribusi tersebut antara lain adalah implementasi kebijakan digitalisasi retribusi seperti e-retribusi masih terkendala oleh jaringan internet. Sementara pelaksanaan pungutan secara manual masih mengalami hambatan oleh keberatan pedagang atas biaya administrasi yang dirasa masih mahal (Republika.co.id,12 juli 2019). Selain itu penarikan retribusi yang dilakukan sering kali tidak sesuai dengan mekanisme yang di tetapkan pada perda Nomor 3 Tahun 2015 tentang retribusi jasa umum pada pasal 29 yang menerangkan bahwa masa retribusi pelayanan pasar adalah saat diberikan karcis. Hambatan yang lain dalam penerimaan pendapatan retribusi adalah semakin sedikitnya penjual yang menempati lapak akibat semakin tingginya harga lapak maupun harga sewa lapak yang tidak sebanding dengan tingkat penjualan barang dan pendapatan penjual. Sehingga dengan adanya penarikan retribusi harian terhadap para penjual masih seringkali dianggap memberatkan.

Berbagai keluhan masyarakat pedagang. tentang mekanisme praktik pungutan retribusi masih belum dirasakan manfaatnya bahkan sebagian

masyarakat menganggap pungutan tersebut sebagai pungutan liar yang tidak memberikan manfaat bagi perkembangan usaha mereka. Pada aspek pengawasan kegiatan pungutan retribusi juga dirasa kurang maksimal dan belum memenuhi peraturan yang tertuang dalam peraturan daerah Nomor 11 Tahun 2011 tentang pungutan retribusi pasar.

Pendapatan asli daerah melalui retribusi menjadi sangat penting dalam menunjang pelayanan bagi masyarakat pengguna layanan publik, seperti retribusi parkir, retribusi pasar dan lain-lain. Adapun obyek retribusi pasar sebagaimana di jelaskan oleh Anggoro (2017) akan digunakan dalam peningkatan penyediaan fasilitas pasar tradisional/ sederhana, berupa peralatan kios yang dikelola pemerintah daerah, khususnya yang disediakan untuk pedagang.

Pemerintah daerah Kota Ruteng Nusa Tenggara Timur dalam menjalankan tugas pemungutan retribusi pasar sudah diatur secara legal dan formal dalam peraturan daerah (perda), sehingga untuk meningkatkan pendapatan retribusi perlu mekanisme yang tepat yang berorientasi pada peningkatan pendapatan pedagang pasar tradisional, dengan demikian para pedagang dan penjual tidak merasa berkeberatan ketika dibebani dengan retribusi pasar.

Berkaitan dengan penataan pasar-pasar tradisional di Indonesia, pengaturan secara khusus dan terperinci yang berkaitan dengan tujuan pasar tradisional diatur dengan peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan tokoh Moderen kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan tokoh moderen, tetapi apabila dibaca dengan seksama, peraturan tersebut hanya mengatur penempatan pusat perbelanjaan moderen. Mengenai peraturan yang lebih rinci menjadi wewenang Pemerintah Daerah sehingga disetiap daerah belum ada pengaturan tegas tentang pengaturan penempatan pusat perbelanjaan moderen dan pasar tradisional.

Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan eksistensi dari pasar tradisional itu sendiri harus dipertahankan karena mempunyai nilai-nilai kearifan lokal serta merupakan bagian dari kebudayaan nasional sebagaimana dijamin oleh pasal 28 ayat (3) dan pasal 32 ayat (1) undang undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pasar tradisional adalah tempat yang paling strategis dalam mengembangkan budaya khususnya budaya interaksi dan komunikasi serta menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang hidup melalui sarana pasar tradisional tersebut. Negara Indonesia menghormati eksistensi identitas budaya melalui ketentuan konstitusi yang di atur dalam pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Dasar Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban”.

Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada fakta yang ada bahwa pedagang di Pasar Narang Kota Ruteng, umumnya mereka membuka usaha dengan modal mereka sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah. Selain dari modal sendiri mereka juga meminjam uang dari orang-orang yang memiliki uang dengan sistem pinjam, pedagang rela meminjam uang dengan sistem seperti itu karena pedagang pasar tradisional pada umumnya sangat membutuhkan dana cepat tanpa jaminan meskipun dengan bunga yang sangat tinggi. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa manajemen keuangan para pedagang dalam menjalankan usahanya memiliki nilai transaksi harian yang rendah serta memiliki perputaran keuangan yang cepat dan fluktuatif.

Retribusi tentu menimbulkan permasalahan keuangan ketika suatu saat pendapatan berkurang karena menurunnya pembeli namun setiap hari masih harus dibebani dengan pungutan retribusi. Oleh karena itu pedagang melakukan berbagai kreatifitas dalam menjalankan lapak mereka. Kreatifitas tersebut berdasarkan dengan pengalaman yang pernah dialami seperti pengaturan jam buka yang variatif mengikuti permintaan pelanggan. Berdasarkan berbagai fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian yang bertujuan pertama: untuk

mengetahui pengaruh retribusi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar tradisional narang, kedua: untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengaruh retribusi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar tradisional Narang Nusa Tenggara Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penulisan ini bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan retribusi pasar di dinas pendapatan kota ruteng melalui: pemusatan masalah-masalah yang ada, dan data yang di kumpulkan di susun kemudian di analisis penelitian dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian ini untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali fakta-fakta Mengenai Pengaruh Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Narang di Kota Ruteng.

Menurut Sugiyono (2006:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Williams (1995) seperti yang di kutip Moelong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pemungutan data suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

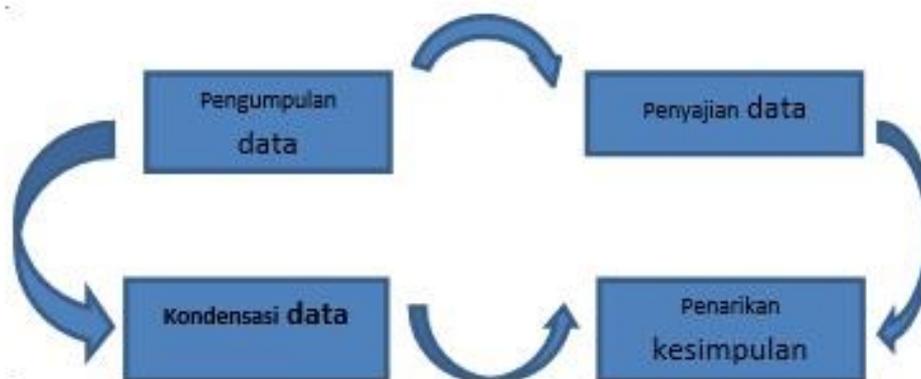
Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peran pemerintah kota ruteng dalam menangani pengelolaan retribusi pasar

2. Kejelasan tujuan yang hendak dalam dinas perindustrian dan perdagangan yang berkaitan dengan retribusi pasar
3. Pengelolaan dari dinas perindustrian dan perdagangan yang berkaitan dengan retribusi pasar
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pemerintah daerah dalam melaksanakan pungutan retribusi pasar guna memperbaiki fasilitas yang ada di pasar.

Peneliti memilih informan yang terdiri dari instansi dan individu yang mengetahui dan memahami tentang objek yang di teliti dalam sebuah penelitian, subyek penelitian adalah orang yang memiliki peran penting untuk memberikan informasi kepada peneliti. Moelong (2007:97) informasi penelitian merupakan orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi langsung.

Adapun teknik analisis data menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman dan Saldana (2014).



**Gambar 1.** Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Prosedur teknik analisis data tersebut meliputi: kondensasi data, pengumpulan data, penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Kondensasi data berarti pemilihan data, pemfokusan data, menyederhanakan,

mengabstraksikan, dan mentransformasikan data. Pengumpulan data berarti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tempat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Penyajian data berarti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam bentuk metode kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Penarikan kesimpulan berarti kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada penelitian ini penelitian menggunakan analisis dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan Pengaruh Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Narang Desa Hilihintir Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai menggunakan dua tahapan yaitu Tahapan strategi meliputi perumusan, implementasi dan evaluasi. Kedua mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Pengaruh Retribusi Pasar terhadap peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Narang Desa Hilihintir Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai.

#### **1. Perumusan**

Pada tahap ini mencakup kegiatan mengembangkan visi misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan jangka panjang membuat sejumlah strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ibu Nabut M.E Suryati selaku Plt. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kab. Manggarai, yang menyatakan bahwa

“Untuk strategi dalam merumuskan penataan dan pengelolaan pasar di Narang kita biasanya menempatkan petugas untuk mengatur ruang gerak pengguna pasar” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 18 April 2022).

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam merumuskan penataan dan pengelolaan pasar tradisional ada petugas khusus dari dinas untuk mengatur ruang gerak penjualan pasar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Ferdi Sandur selaku penjual, yang menyatakan:

“Ya, kalau untuk petugas dari dinas biasanya hadir dalam waktu tiga bulan sekali pada saat penagihan pajak” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 26 April 2022).

Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai petugas pajak yang ada di pasar Narang Bapak Joni Engkong, yang menyatakan :

“Bentuk strategi perumusan penataan dan pengelolaan Pasar Narang biasanya di bagi sesuai jenis penjualannya, contohnya yang menjual pakaian biasanya ditempatkan digedung yang sudah tersedia dan tidak digabungkan dengan penjual ikan atau sayur dan untuk proses tagihan pajak dilakukan sekali dalam tiga bulan dengan nominal yang harus dibayar pedagang yaitu sebesar Rp 81.000 untuk yang menempatkan los permanen dan Rp 36.000 untuk stand darurat atau tenda darurat” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 26 April 2022)

Sedangkan dengan informan bapak Laurentius Wagu selaku Plt. Kabid Retribusi Daerah Kab. Manggarai yang menyatakan bahwa :

“Strategi yang dilakukan Dispenda dalam mengembangkan pasar Narang yaitu dengan membangun luas pasar untuk mendukung kegiatan pengguna pasar” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 20 April 2022).

Hasil wawancara peneliti dengan informan bapak Karolus Mandu selaku tokoh masyarakat yang berada di dekat Pasar Narang Desa Hilihintir Kecamatan Satarmese Barat Kab. Manggarai yang menyatakan bahwa :

“Strategi dalam merumuskan penataan pasar narang yang dilakukan oleh Dispenda tidak melibatkan pedagang atau masyarakat dalam menentukan luas lahan yang akan digunakan untuk pembangunan pasar” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 21 April 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam merumuskan strategi penataan pasar Narang masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan luas lahan yang digunakan.

## **2. Implementasi**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Nabut M.E Suryati selaku Plt.Kepala Badan Pendapatan Daerah Kab. Manggarai yang menyatakan bahwa

“Untuk pelaksanaan penataan dan pengelolaan pasar Narang belum terlaksana dengan baik dikarenakan anggaran yang belum memadai” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 18 April 2022).

Wawancara tersebut bahwa implementasi hasil perumusan penataan dan pengelolaan pasar tradisional Narang belum terlaksana dengan baik dikarenakan anggaran yang belum memadai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bapak Laurentius Wagu selaku Plt. Kabid Retribusi Daerah Kab. Manggarai yang menyatakan bahwa :

“Bentuk pelaksanaan dalam penataan dan mengelola Pasar Narang yaitu membangun tempat jualan, mengatur para penjual” (Hasil wawancara tersebut dengan informan pada tanggal 18 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ibu Seri Jemumun selaku pedagang yang menyatakan bahwa :

“Tidak, karena kondisi los permanen dan stand darurat yang ada di Pasar Narang kurang mendapat perawatan dan kurang diperhatikan oleh dinas terkait” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 26 April 2022).

Wawancara tersebut bahwa pedagang merasa tidak puas terhadap implementasi perumusan penataan dan pengelolaan Pasar Narang karena kondisi los permanen dan stand darurat yang kurang mendapat perhatian. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembeli yang berkunjung ke pasar Narang Bapak Martinus Mande yang menyatakan bahwa :

“Kondisi Pasar Narang sangat memprihatinkan, karena model pembangunan dan penataan pasar sangat tidak memungkinkan untuk beraktivitas, kondisi lahan pasar yang masih tersisa tidak digunakan untuk

membangun pasar yang lebih tertata rapi” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 26 April 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi Pasar Narang sangat buruk, karena tidak tersentuh oleh pembangunan pasar dan menjadi penghambat aktivitas di pasar tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian dapat digambarkan bahwa bentuk implementasi perumusan yang ada di Pasar Narang belum maksimal, dikarenakan bentuk pembangunan di Pasar Narang sangat tidak memungkinkan untuk dijadikan tempat jualan. Hal ini terjadi karena jumlah anggaran belum memadai untuk pembangunan pasar.

### **3. Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ibu Nabut M.E Suryati selaku Plt. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kab. Manggarai, yang menyatakan bahwa:

“Kami selaku pihak dinas pendapatan asli daerah terus berupaya semaksimal mungkin untuk meninjau setiap ada kebijakan yang berkaitan langsung dengan aktivitas pasar, artinya ketika ada kebijakan yang berhubungan dengan retribusi pasar maka kita harus mengetahui seperti apa aktivitas jual beli para pelaku pasar. Begitupun dengan kondisi sarana dan prasarana pasar mesti harus di tata sebaik mungkin agar minat jual beli para pedagang maupun pembeli semakin meningkat”. (Hasil wawancara dengan informan, pada tanggal 30 April 2022).

Hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa Kabid kabupaten manggarai optimis untuk membangun ekonomi pasar guna meningkatkan minat jual beli para pelaku pasar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bapak Laurensius Wagu selaku Plt. Kabid Retribusi Daerah Kab. Manggarai yang menyatakan bahwa :

“Sejauh ini upaya pembangunan pasar oleh dispenda tergantung dari banyaknya pedagang pasar tersebut, semakin banyak para pedagang pasar maka semakin meningkat juga fasilitas sarana dan prasarana pasar maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil retribusi pasar tersebut akan meningkat pula.” (Hasil wawancara dengan informan, pada tanggal 30 April 2022).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas sarana dan prasarana pasar tergantung dari banyaknya para pelaku pasar sebagai penyokong utama retribusi pasar.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan informan Yeremia Hasu selaku pedagang pasar Narang yang menyatakan bahwa :

“Kami sudah merasa cukup nikmat dengan aktifitas jual beli kami sebagai pedagang, walaupun dengan kondisi stan yang sederhana tapi para konsumen selalu berdatangan mengunjungi pasar. Kendalanya disini banyak pedagang yang ingin memiliki Los permanen seperti gedung-gedung tetapi tidak terlalu cukup buat para pedagang disini hanya sebagian orang saja yang mendapatkan fasilitas seperti itu”. (Hasil wawancara dengan informan, pada tanggal 26 April 2022).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa banyaknya para pedagang yang menikmati aktifitas pasar tersebut namun kondisi gedung pasar yang tidak memadai. Ini dikarenakan pemerintah belum begitu serius untuk menata pasar tersebut sehingga terkesan lalai dalam menyikapi persoalan yang berkaitan dengan aktifitas para pedagang pasar. Hampir senada dengan pernyataan informan bapak Alberdi Edi Sulur selaku pembeli yang peneliti telah mewawancarai, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sangat menikmati sistem tawar menawar yang ada dipasar narang dan sejauh ini kami melihat bahwa kondisi pasar narang sekarang semakin banyak para penjual maupun para pembeli, namun sayangnya pemerintah kurang perhati secara serius terkait kondisi kebersihan pasar ini sehingga ada terkesan jorok karena pemerintah tidak tegas untuk memberi sanksi bagi para pelaku usaha/pedagang pasar. Gedung pasar juga mesti harus di perbanyak agar para pedagang yang menggunakan stand darurat bisa nikmati fasilitas gedung pasar sama seperti pedagang lainnya”. (Hasil wawancara dengan informan, pada tanggal 26 April 2022).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi kebersihan pasar tersebut kurang diperhatikan oleh otoritas pasar, ini dikarenakan para pelaku usaha/pedagang pasar buang sampah tidak pada tempatnya.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung dalam penataan dan pengelolaan pasar tradisional Narang yaitu luas lahan kurang lebih 350 meter atau tergolong cukup luas sehingga membuka partisipasi masyarakat yang berminat melakukan proses jual beli dipasar tersebut. Sesuai dengan pernyataan informan Ibu Nabut M.E Suryati, selaku Plt. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kab. Manggarai yang menyatakan bahwa :

“Sebenarnya lahan pasarnya sudah cukup luas dan apabila masyarakat ingin melakukan jualan lahannya masih ada tersisa atau masih kosong yang belum ada menempatnya. Karena disekitar pasar masih terdapat masyarakat yang melakukan penjualan atau buka stand milik pribadi dan bukan lahan milik pemerintah”. (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 30 April 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung penataan dan pengelolaan Pasar Narang yaitu kondisi lahan yang masih cukup untuk pembangunan pasar. Faktor pendukung lain terkait dengan penataan Pasar Narang yaitu lokasi yang sangat strategis artinya disekitar area pasar dikelilingi beberapa kampung yang juga tidak terlalu jauh dari permukiman pasar. Seperti yang diungkapkan oleh informan pembeli Bapak Benediktus Jerarut mengatakan bahwa:

“Kami sangat bersyukur dengan lokasi pasar yang sangat dekat dengan kampung saya karena bisa ditempuh dengan jalan kaki saja berapa menit sudah bisa sampai di Pasar tidak perlu lagi menggunakan alat transportasi seperti motor atau mobil untuk kepasar kecuali misanya yang datang jauh dari desa Hilihintir.” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 26 April 2022).

Wawancara tersebut menunjukkan faktor yang mendukung dalam penataan dan pengelolaan Pasar Narang yaitu keberadaan lokasi pasar yang tidak jauh permukiman warga, sehingga sangat membantu masyarakat di sekitar pasar dalam meminimalkan biaya transportasi.

Berdasarkan informasi yang di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui

penataan Pasar Narang yaitu kondisi lahan yang masih tersedia di sekitar area pasar dan lokasi pasar yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dari Pengaruh Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Narang Di Desa Hilihintir Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai. Menurut informan Bapak Laurensius Wagu selaku Plt. Kabid Retribusi Daerah Kab. Manggarai yang menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat dari retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar dari keberadaan Pasar Narang yaitu kurangnya penjual atau pedagang yang berada di Pasar, sehingga jumlah pajak dan retribusi dari Pasar Narang sangat minim” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 30 April 2022).

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasara Narang yaitu kurangnya jumlah pedagang yang berada di pasar, mempengaruhi jumlah pajak dan retribusi dari keberadaan pasar. Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan informan Joni Engkong selaku petugas pajak di Pasar Narang yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat dari keberadaan Pasar Narang terhadap pendapatan asli daerah yaitu jumlah pelaku pasar yang kurang banyak sehingga berpengaruh pada hasil pajak dan retribusi dari Pasar Narang” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 26 April ).

Hasil wawancara mengatakan bahwa jumlah hasil pajak dan retribusi Pasar Narang masih minim karena kurangnya pelaku pasar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nobertus Hama selaku pedagang di Pasar Narang yang menyatakan bahwa :

“Faktor yang menghambat jumlah pendapatan pajak dan retribusi daerah dari Pasar Narang yaitu banyaknya los atau stand yang belum terisi, hal itu pun terjadi karena kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menata tempat penjualan yang tidak layak, di mana stand yang ada di Pasar Narang terlihat sudah rusak dan tidak layak untuk ditempati oleh pedagang” (Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 26 April 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari pengaruh retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar narang yaitu banyaknya stand atau tempat penjualan yang belum terisi, karena kondisi stand yang kosong masih belum di renovasi.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat Pengaruh Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Narang yaitu kurangnya jumlah pedagang dan kondisi stand atau tempat penjualan yang belum diperbaiki oleh pemerintah daerah. Di harapkan pembangunan dalam penataan dan pengelolaan Pasar Narang oleh pemerintah daerah, sehingga hal itu akan berdampak pada jumlah pajak dan retribusi pasar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa strategi dalam merumuskan penataan dan pengelolaan Pasar Narang biasanya menempatkan petugas untuk mengatur ruang gerak pengguna pasar. Namun dalam merumuskan pembangunan pasar tidak melibatkan masyarakat.Strategi dirumuskan untuk menggalang berbagai sumber daya organisasi dan mengarahkannya ke pencapaian visi organisasi. Tanpa strategi yang tepat, sumber daya organisasi akan terhambur konsumsinya, sehingga akan berakibat pada kegagalan organisasi dalam mewujudkan visinya.

Keunggulan utama retribusi daerah adalah mekanisme retribusi didasarkan pada kontra prestasi yang disediakan oleh pemerintah daerah, sehingga memberikan kemungkinan dan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk terus mengupayakan pengembangan potensi dan mengelola retribusi guna meningkatkan pendapatan asli daerah. Retribusi pasar merupakan salah satu sumber penerimaan pendapatan asli daerah. Besarnya penerimaan dari hasil retribusi pasar ini akan mempengaruhi besarnya pengaruh retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Keberhasilan suatu strategi dibutuhkan adanya konsisten antara misi, mandat, tahapan strategis, sasaran, kebijakan program dan alokasi sumber daya. Setelah tahapan strategi, tujuan atau visi keberhasilan bisa diidentifikasi. Strategi yang akan dikembangkan pada Pasar Narang nantinya harus benar-benar mampu menciptakan jembatan antara pasar dengan lingkungannya. Karena strategi adalah respon organisasi pengelola pasar terhadap tahapan strategi, maka strategi harus memberikan output dari tindakan organisasi pengelola dalam menghadapi persoalan strategi pengelola pasar.

## **KESIMPULAN**

Perumusan pasar tradisional dalam melakukan pengembangan pasar tradisional dengan memanfaatkan potensi dan ciri khas yang dimiliki. Namun dispenda tidak melibatkan pedagang atau masyarakat dalam menentukan luas lahan yang akan digunakan untuk pembangunan pasar. Implementasi pasar tradisional dalam melakukan peningkatan pasar tradisional dengan meningkatkan SDM untuk mendukung pengembangan dan revitalisasi pasar tradisional melalui penataan dan pengelolaan pasar tradisional Narang yaitu membangun tempat jualan, dan mengatur para penjual sesuai jenis barang dagangannya. Namun kondisi los permanen dan stand darurat yang ada di pasar narang kurang mendapat perawatan dan kurang diperhatikan oleh dinas terkait. Tahapan mengevaluasi pasar tradisional diperlukan pengawasan dan monitoring bahwa dinas pendapatan asli daerah terus berupaya semaksimal mungkin untuk meninjau setiap ada kebijakan yang berkaitan langsung dengan aktivitas pasar, artinya ketika ada kebijakan yang berhubungan dengan retribusi pasar maka kita harus mengetahui seperti apa aktivitas jual beli para pelaku pasar, begitupun dengan kondisi sarana dan prasarana pasar mesti harus ditata sebaik mungkin agar minat jual beli para pedagang maupun pembeli semakin meningkat..

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah strategi Dinas Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebaiknya menata tempat penjualan yang tidak layak, di mana stand darurat dan los permanen yang ada di Pasar Narang terlihat sudah rusak dan tidak layak untuk ditempati oleh pedagang pasar. Strategi Dinas Pendapatan Asli Daerah (PAD) mestinya gedung pasar juga harus diperbanyak agar para pedagang yang menggunakan stand darurat bisa menikmati fasilitas gedung pasar sama seperti pedagang lainnya. Selain itu Strategi Dinas Pendapatan Asli Daerah sarana dan prasarana pasar mesti harus di tata sebaik mungkin agar minat jual beli para pedagang maupun pembeli semakin meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, Dimas Dwi (2017), pajak daerah dan retribusi daerah. UB. Press. Malang.
- Devas Nickal. (1989). Peny Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia Jakarta: Penerbit Univesitas Indonesia
- Devas, Nickal. (1989) peny Keuangan Pemerintah Daerah Indonesi. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Early Suand, 2010. Perencanaan Pajak dan Retribusi Dearah. Salemba Empat. Jakarta
- Mamesah, D.J. (1995). Sistem Administrasi Keuangan Daerah. Jakarta: Grafindo.
- Moenir. (2001). Manajemen Pelayanan Umum. Bumi Aksara. Jakarta.
- Musyarofah, Siti Dan Tri Agustin. (2007). Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Retribusi Pasar Di Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik. Vol. 3 No. 2
- Riandales, Hongki. (2019). Analisis Kebijakan Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R/D. Alfabeta Bandung
- Ida Ayu Dwi Mithaswari. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.7, No.2.
- I Putu Rian Kusuma Jaya. (2014). *Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSA, Vol.4, No.1.

<https://m.liputan6.com/surabaya/read/4020979/pendapatan-asli-daerah-dari-pasar-di-surabaya-belum-optimal>

<https://peraturan.bpk.go.id//Home/Detail/20969/PERDA-kota-Malang-no.3tahun-2015-tentang-Retribusi-jasa-umum>

<https://www.republika.co.id/berita/pujecl349/penerapan-emeretribusiem-di-pasar-kota-ruteng-masih-bermasalah>